

**FAKTOR PENENTU DAN ELASTISITAS PERMINTAAN  
TELUR AYAM RAS KONSUMEN RUMAHTANGGA  
DI WILAYAH PERKOTAAN KOTA PADANG**

**SKRIPSI**

Oleh :

**STEFANO ZULFIKAR**  
05 164 039



**FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS ANDALAS**

**2010**

**FAKTOR PENENTU DAN ELASTISITAS PERMINTAAN  
TELUR AYAM RAS KONSUMEN RUMAHTANGGA  
DI WILAYAH PERKOTAAN KOTA PADANG**

**Stefano Zulfikar**, dibawah bimbingan  
Dr. Ir. H. Jafrinur, MSP dan Rahmi Wati, S.Pt, M.Si  
Program Studi Sosial Ekonomi Fakultas Peternakan  
Universitas Andalas Padang, 2010

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) faktor penentu permintaan terhadap telur ayam ras pada rumahtangga di wilayah perkotaan Kota Padang dan (2) elastisitas permintaan telur ayam ras di wilayah perkotaan Kota Padang. Penelitian ini memakai metode survey dan memakai pendekatan ekonometrika dengan membangun model fungsi permintaan untuk komoditas telur ayam ras dengan memakai data primer berupa data *cross section* bulan Juli tahun 2009. Jumlah sampel penelitian sebanyak 60 rumahtangga. Data dianalisis dengan persamaan regresi berganda. Pendugaan parameter model menggunakan metode kuadrat terkecil biasa. Hasil penelitian menunjukkan permintaan rumahtangga di wilayah perkotaan Kota Padang terhadap telur ayam ras dipengaruhi oleh harga telur ayam ras itu sendiri. Nilai elastisitas harga telur ayam ras itu sendiri untuk rumahtangga di wilayah perkotaan Kota Padang sebesar -2,301 (elastis), nilai untuk elastisitas pendapatan yaitu 0,192 (inelastis) dan untuk nilai elastisitas silang yaitu 0,528 (inelastis).

**Kata Kunci** : Faktor penentu, permintaan telur ayam ras, elastisitas permintaan, telur ayam ras.

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Bahan makanan atau pangan adalah berbagai jenis makanan baik nabati maupun hewani yang harus tersedia untuk dikonsumsi oleh masyarakat namun untuk dapat hidup sehat pola konsumsi pangan masyarakat harus diarahkan menuju pola beragam dan seimbang. Masalah kekurangan gizi utama yang banyak dijumpai di negara-negara yang sedang berkembang adalah kekurangan kalori dan protein (Rusmana dalam Maryanti, 2007). Hasil rumusan Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi (WNPG) IX tahun 2008, rata-rata kecukupan protein penduduk Indonesia untuk dapat hidup sehat dan dinamis adalah sebesar 52 gram (Badan Bimas Ketahanan Pangan Propinsi Sumatera Barat, 2005). Untuk memenuhi kaidah konsumsi beragam, bergizi dan berimbang dari 52 gram tersebut disarankan 6 gram berasal dari komoditas ternak. Menurut Normal Gizi Nasional tingkat konsumsi yang disarankan untuk komoditas asal ternak sebesar 10 kg/kapita/tahun untuk daging, 4 kg/kapita/tahun untuk telur dan 8,25 kg/kapita/tahun untuk susu dengan total sebesar 22,25 kg/kapita/tahun.

Pola konsumsi pangan masyarakat di Sumatera Barat belum memenuhi kaidah konsumsi yang beragam, bergizi dan berimbang, dimana konsumsi pangannya masih didominasi oleh kelompok padi-padian sedangkan pangan sumber protein hewani tingkat konsumsinya masih dibawah tingkat yang disarankan, rata-rata pencapaian konsumsi protein sebesar 46,15 gram atau baru 88,75% dari tingkat konsumsi yang



diharapkan dan ditingkat konsumsi tersebut untuk protein hewani asal ternak baru mencapai 5,86 gram/kapita/hari (Badan Bimas Ketahanan Pangan Propinsi Sumatera Barat, 2005). Seperti kasus Sumatera Barat, tingkat konsumsi penduduk Kota Padang terhadap komoditas asal ternak juga masih dibawah tingkat konsumsi yang disarankan, walaupun tingkat konsumsi terhadap komoditas yang bersangkutan terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Berdasarkan kondisi tersebut dalam rangka mencerdaskan dan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) penduduk Sumatera Barat perlu terus diupayakan peningkatan konsumsi masyarakat terhadap komoditas asal ternak. Untuk itu diperlukan informasi yang komprehensif tentang perilaku konsumsi masyarakat terhadap komoditas yang bersangkutan. Seperti faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi seseorang dalam mengonsumsi komoditas asal ternak. Karena konsumsi seseorang terhadap suatu barang dipengaruhi oleh banyak variabel. Menurut teori ekonomi permintaan terhadap suatu barang dipengaruhi oleh harga barang itu sendiri, harga barang lain yang berkaitan erat dengan barang tersebut, pendapatan rumah tangga dan pendapatan rata-rata masyarakat, corak distribusi dalam masyarakat, cita rasa masyarakat, jumlah penduduk dan ramalan mengenai keadaan dimasa yang akan datang (Sukirno, 2005).

Dari beberapa macam sumber protein hewani, telur memberikan peranan yang sangat besar dalam pemenuhan kebutuhan sumber protein hewani masyarakat dimana telur dikonsumsi oleh semua golongan masyarakat. Sementara komoditas asal ternak lainnya ada yang tidak sanggup dikonsumsi oleh golongan yang berpenghasilan relatif lebih rendah. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Permintaan terhadap telur ayam ras oleh rumah tangga di wilayah perkotaan Kota Padang dipengaruhi oleh harga telur ayam ras itu sendiri sedangkan variabel lain tidak signifikan pengaruhnya terhadap permintaan telur ayam ras oleh rumah tangga di wilayah perkotaan Kota Padang .
2. Nilai elastisitas harga terhadap permintaan telur ayam ras di wilayah perkotaan Kota Padang responsif terhadap perubahan harga dengan nilai elastisitas harganya sebesar  $-2,301$  (elastis). Sementara untuk elastisitas lainnya yaitu elastisitas pendapatan tidak elastis dengan nilai elastisitas pendapatan sebesar  $0,192$  (inelastis) dan elastisitas silang juga tidak elastis yaitu  $0,528$  (inelastis) terhadap permintaan telur ayam ras di wilayah perkotaan Kota Padang.

### B. Saran

Dengan didapatkannya temuan dari hasil penelitian ini bahwa dari tiga variabel ekonomi utama yang diduga berpengaruh terhadap konsumsi telur ayam ras, yaitu harga telur ayam ras itu sendiri, pendapatan rumah tangga dan harga barang lain, ternyata jumlah konsumsi rumah tangga terhadap telur ayam ras paling responsif terhadap harga telur ayam ras itu sendiri. Dengan demikian untuk dapat meningkatkan permintaan masyarakat terhadap telur ayam ras perlu terus diupayakan



## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. 2000. *Ekonomi Manajerial : Ekonomi Mikro Terapan Untuk Manajemen Bisnis*. Edisi Ketiga. Badan Penelitian Fakultas Ekonomi-Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Aulia, O.P. 2007. *Faktor penentu dan elastisitas permintaan telur ayam ras konsumen rumah tangga wilayah perkotaan di Sumatera Barat*. Skripsi. Fakultas Peternakan. Universitas Andalas, Padang.
- Badan Bimas Ketahanan Pangan. 2005. *Laporan Pemantauan dan Analisis Konsumsi Pangan Masyarakat Propinsi Sumatera Barat*. Badan Bimas Ketahanan Pangan, Padang.
- Badan Pusat Statistik. 2006. *Pengeluaran untuk Konsumsi Penduduk Sumatera Barat, Hasil Susenas 2005*. Badan Pusat Statistik, Padang.
- Badan Pusat Statistik Kota Padang. 2008. *Padang dalam Angka 2008*. Badan Pusat Statistik Kota Padang, Padang.
- Berg, A. 1986. *Peranan Gizi dalam Pembangunan Nasional*. Penerjemah Sajogyo. CV. Rajawali, Jakarta.
- Boediono. 1999. *Ekonomi Mikro Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi, No.1 Edisi Kedua*. Badan Penelitian Fakultas Ekonomi-Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Sumatera Barat. 2008. *Laporan Harga Kebutuhan Pokok Masyarakat Kota Padang Pada Proyek Pengembangan Perdagangan Propinsi Sumatera Barat*. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Sumatera Barat, Padang.
- Dinas Pertanian Peternakan dan Kehutanan Kota Padang. 2007. *Data Statistik Dinas Pertanian Peternakan dan Kehutanan Kota Padang Tahun 2007*. Dinas Pertanian Peternakan dan Kehutanan Kota Padang, Padang.
- Dinas Peternakan Sumatera Barat. 2006. *Database Propinsi Sumatera Barat*. Dinas Peternakan Sumatera Barat, Padang.
- Engel, J.F., R.D. Blackwell dan D.W. Miniard. 1994. *Prilaku Konsumen*. Jilid 1. Bina Rupa Aksara, Jakarta.